TAMPIL DI FINAL PRANCIS TERBUKA

Bangganya Stefanos Nyaris Juara

STEFANOS Tsitsipas nyaris mencatat sejarah sebaga petenis Yunani pertama yang menjuarai turnamen tenis grand slam Prancis Terbuka. Sempat memimpin di dua set awal, namun bisa dikejar dan dikalahkan petenis nomor satu dunia, Novak Djokovic dengan skor 7-6(6), 6-2, 3-6, 2-6 dan 4-6.

Stefanos sama sekali tak menyangka bisa melangkah sampai final French Open 2021. Selama ini, pria kelahiran 12 Agustus 1998 itu hanya bisa bermimpi bisa bermain di Roland Garros, tempat turnamen Prancis Terbuka digelar. "Saya datang dari pinggiran Athena. Impian saya adalah bisa bermain di Roland Garros," katanya usai pertandingan final yang berlangsung Minggu (13/6), seperti dilansir *Associated Press*. "Saya tidak pernah berpikir akan berada di final di sini. Ini prestasi terpenting dalam karier saya," lanjutnya.

Pertama kali mencapai babak final turnamen grand slam, menghadapi petenis nomor wahid dan nyaris juara, diakui Stefanos sangat membanggakan. Sebelumnya, pada babak semifinal Stefanos menyingkirkan petenis Jerman, Alexander Zverev dengan skor 6-3, 6-3, 4-6, 4-6 dan 6-3 lewat pertarungan sengit selama tiga jam 37 menit. Performa Stefanos tahun 2021 ini memang mengagumkan. Mencetak poin terbanyak (4.560) dan memenangkan pertandingan terbanyak (39).

Yang jelas, kekalahan dari Djokovic di final Prancis Terbuka telah memberikan banyak pelajaran baginya. "Saya bisa bermain untuk merebut gelar dengan (permainan) seperti ini. Terlepas dari kekalahan saya hari ini, saya sangat yakin bisa mencapai titik itu (juara) segera. Saya hampir menjadi juara hari ini. Semua lawan berat. Jika saya tidak menurunkan peringkat saya sendiri, saya tidak melihat alasan saya tidak menggenggam trofi itu suatu hari nanti," ujarnya.

Sebelumnya, Stefanos pernah mengungguli Djokovic pada babak perempatfinal Rome Masters tahun ini meski pada akhirnya kalah juga. Dia juga memaksa juara Prancis Terbuka 13 kali, Rafael Nadal untuk bertarung tiga set dengan ketat dalam final Barcelona Open, tetapi lagi-lagi gagal. Kendati begitu, petenis 22 tahun ini yakin sudah berada dalam jalur yang benar untuk mematahkan dominasi dua petenis yang sudah menjuarai 11 dari 12 turnamen utama teraktual. Yang membuatnya keheranan, bagaimana bisa Djokovic mengubah permainan setelah tertinggal dalam set kedua.

"Yang saya pelajari hari ini adalah, apa pun yang terjadi Anda harus memenangkan tiga set dan bukan dua set. Dua set itu tidak berarti apa-apa. Saya tidak beranggapan saya sudah banyak berubah. Saya hanya menjaga kecepatan yang sama. Saya tidak tahu apa yang terjadi di sana, tetapi dia (Djokovic) tiba-tiba menampilkan diri di depan saya bagaikan pemain yang berbeda," ungkapnya keheranan.

Dalam tiga semifinal grand slam sebelumnya, Stefanos telah merasakan kekalahan dari Rafael Nadal, Novak Djokovic dan Daniil Medvedev. Petenis Yunani ini tercatat sebagai petenis termuda yang berhasil mencapai final grand slam, setelah Andy Murray (Inggris) mencapai final Australia Open pada 2010 dalam usia 22 tahun. Dua tahun lalau, Stefanos menjadi petenis termuda kedua yang lolos ke semifinal Australia Terbuka 2020 usai mengungguli petenis Spanyol, Roberto Bautista Agut dengan skor 7-5, 4-6, 6-4, 7-6(2).

Stefanos mengakui, lonjakan prestasinya sangat mengejutkan. "Nyaris sepreti cerita dongeng. Saya menggapai mimpi saya, menggapai apa yang sudah saya perjuangkan dengan keras. Saya merasa emosional," ucapnya.

Stefanos Tsitsipas lahir dan tumbuh dalam keluarga pecinta tenis. Ibunya, Julia Apostoli yang berasal dari Rusia, pernah jadi petenis ranking satu dunia untuk level junior. Tiga adik Tsitsipas (Petros, Pavlos dan Elisavet) juga bermain tenis. Stefanos menyebut saudari kembar ibunya, petenis profesioanal yang mewakili Uni Soviet, menjadi pendukung utama kariernya di level junior. Berkat bantuan finansial dari bibinya itulah ia bisa bepergian ke berbagai turnamen bersama ayahnya. ■ **Lis**

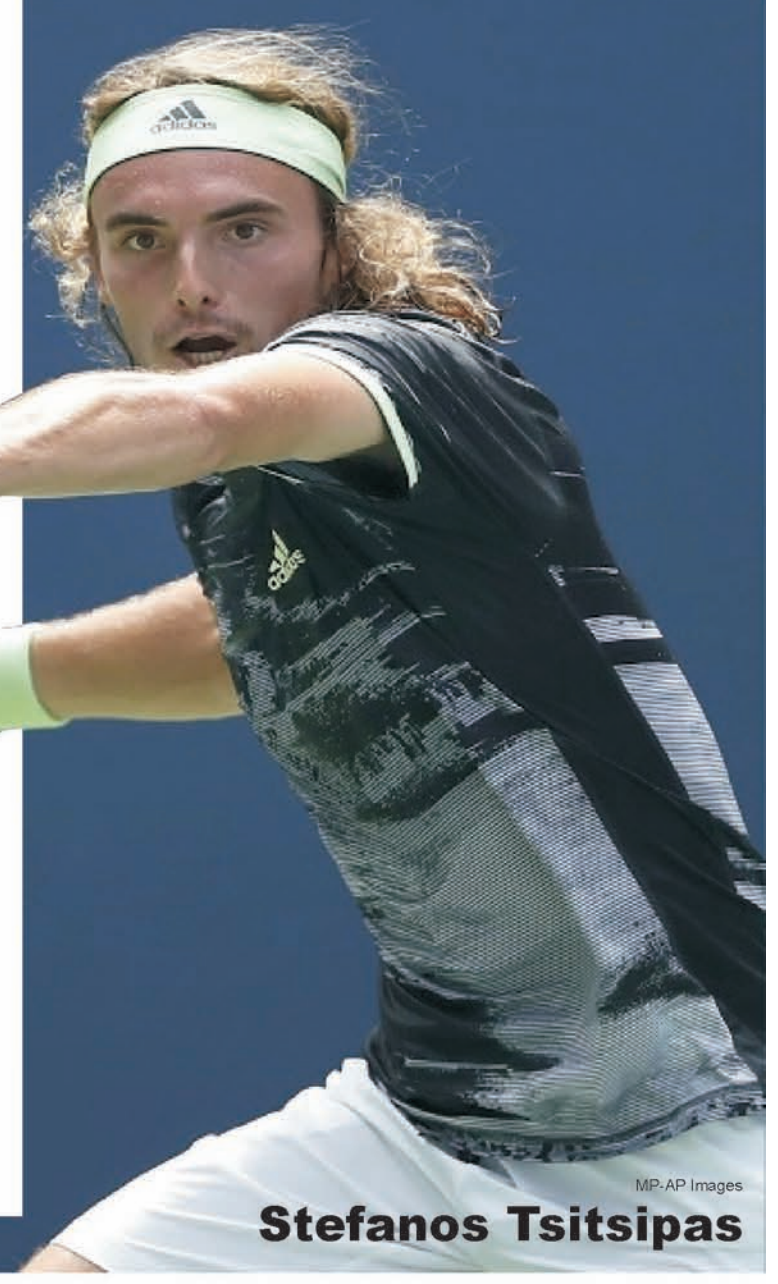
MP-AP Images
Stefanos Tsitsipas

SRI HASTUTI

Geluti Panjat Dinding Selama 27 Tahun

TAK banyak atlet yang bisa bertahan lama. Terlebih perempuan. Dari yang sedikit itu, Sri Hastuti salah satunya. Sejak 1993 hingga sekarang, ibu tiga anak ini tercatat sebagai atlet panjat dinding. Di usia 48 tahun, Tutut, begitu sapaannya, masih aktif di olahraga tersebut.

Kini ia sedang mempersiapkan diri ikut Porda DIY 2022, mewakili Sleman. Event itu istimewa bagi Tutut, karena suaminya, Gustadi Awiyatno jadi pelatih. Dua dari tiga anak yang menggeluti panjat dinding juga ikut.

Tak ada kesengajaan mendalami panjat dinding. Berawal kegiatan Mapala di kampus. Mahasiswa yang ikut UKM itu diwajibkan punya difusi menonjol. Dari beberapa kegiatan yang diikuti Tutut seperti susur pantai, susur goa, hutan dan gunnung, caving, arum jeram, paling menonjol panjat dinding."Dari situ senior mengarahkan ke panjat dinding. Senior telaten mendampingi. Lalu ikut seleksi daerah. Mulai saat itu saya tekuni panjat dinding," papar ibu rumah tangga kelahiran 25 Januari 1973.Agak unik motivasi Tutut aktif di lomba-lomba panjat dinding. "Kami dulu misinya dolan, memanfaatkan dana kegiatan kampus. Namanya juga anak Mapala. Dulu hampir tiap minggu ada kompetisi," terang Tutut.

Toh begitu Tutut sangat bertanggung jawab. Ia punya semangat tinggi menekuni aktivitasnya tersebut. Padahal

MP-Istimewa
Sri Hastuti

saat itu minim fasilitas.

Ikut kompetisi dibiayai kampus. Setelah lepas dari kampus, Tutut ikut kompetisi mandiri. Asal ada uang untuk pendaftaran dan ongkos berangkat ke lokasi kompetisi dan pulangnya, ia nekad ikut. Realitas itu membuatnya terpacu selalu menang. Agar hadiah uang yang diterima jika menang bisa digunakan untuk biaya pulang. Meski berkali antara yang didapat dengan yang dikeluarkan selisih sedikit. Mepet. Namun Tutut senang karena bisa menambah prestasi.

Saking totalnya, Tutut pernah tidak ke kampus selama tiga bulan, ikut kompetisi yang sangat padat jadwal. "Tapi kalau menang, saya lapor ke kampus," ujar mantan mahasiswi Universitas Janabadra Yogya itu.

Durasi yang sangat lama di olahraga membuatnya tak bisa mengingat semua penghargaan yang pernah didapat. Di antara prestasinya: Juara III Class Lead Nasional 1993 Banjarmasin, Juara Harapan I Sirkuit se-Asean 1994, Juara I Class Speed Kejurnas 1995, Juara III Class Lead 1994 Jakarta, Juara II Class Speed 1996, Juara I Kejurnas 1996 Lampung, Juara I Class Speed Kejurnas 1997 Aceh, Juara II Speed 1998 Medan, Juara I Porda Jateng 2009, Juara III Porda DIY 2019.

Tak sia-sia Tutut berbasah ria di panjat dinding. Menurutnya, ia bisa keliling Indonesia berkat olahraga itu. Punya banyak teman serta dapat uang yang dibelikan sawah.

Meski masih aktif, Tutut mengaku tidak *ngaya*. Namun untuk kejuaraan sekelas Porda, Tutut mengaku masih siap.

Di rumahnya ada fasilitas panjat dinding yang digunakan anak muda penyuka olahraga tersebut.

"Namanya Kedai Panjat. Buat latihan," tandas warga Jalan Solo Km 15 Kalasan, Sleman, Yogya itu.

Di mata Tutut, atlet panjat dinding sekarang beda dengan zamannya. "Anak sekarang kurang *fight*. Cepat bagus namun tak bisa mempertahankan seperti orang dulu. Belum ada prestasi sudah banyak tuntutan. Padahal mereka banyak fasilitas. Zaman saya tak ada fasilitas namun selalu semangat. Bahkan tak tahu waktu (latihan dan ikut kompetisi), hingga lupa kuliah," kenang Tutut. ■ **Lat**

BAMBANG RABIYES

Senang Anaknya Jadi Dalang

PELAWAK Bambang Rabiyes senang dan bangga anak ragilnya, Brendi Narendra Brihawan, akhirnya menjadi dalang. Sebagai orangtua,

MP-Latif ENR
Bambang Rabiyes

Rabiyes tak henti mengucap syukur atas karunia yang diberikan Tuhan pada keluarganya.

Beberapa waktu lalu Brendi mendapat kesempatan manggung tunggal di Taman Budaya Yogyakarta. Selang beberapa hari kemudian ikut lomba dalang remaja Sleman, dan Brendi menang.

"Akhirnya mengikuti jejak keluarga, berkiprah di kesenian. Saya gembira. Seni apapun tetap penting. Jika Brendi menjadi dalang berarti mengikuti jejak Kakek dan Pakde-pakdenya," papar Rabiyes.

Brendi memang sejak keil sudah menunjukkan kecintaan terhadap wayang kulit. Sering ikut mendalang Pakdenya, Ki Edi Suwondo.

Keberhasilan menjadi juara, dianggap Rabiyes sebagai tonggak pengakuan masyarakat terhadap eksistensi Brendi.

"Pokoknya saya titip anak saya. Kalau ada yang tidak benar, mohon dinasihati. Dibimbing," kata Rabiyes pada *MP*.Rabiyes yang kini tinggal di Pringsurat, Temanggung, punya dua anak. Anak pertama Bagus Whisky mengikuti jejak bapaknya sebagai pelawak. Sedang Brendi memilih wayang kulit sebagai sarana berkesenian.

Rabiyes tidak galau dengan kondisi pekerja seni saat ini. Menurutnya, semua pekerjaan punya risiko. "Ini memang sedang zaman susah karena Korona. Semoga tak lama lagi bisa lepas dari pandemi, dan dunia kesenian bisa membaik. Para seniman bisa bekerja dan dapat uang lagi," tandas Rabiyes yang mengisi waktu luang dengan banyak di rumah.

"Sempat juga bikin konten YouTube bersama teman-teman. Tapi untuk tanggapan pentas, masih jarang. Disyukuri saja, yang penting sehat," ungkapnya. ■ **Lat**

MP-Istimewa
Johnny Solinger

MANTAN VOKALIS SKID ROW

Johnny Solinger Meninggal

SETELAH bertarung dengan penyakit liver yang menderanya beberapa bulan ini, akhirnya Johnny Solinger menyerah. Mantan vokalis Skid Row itu meninggal dunia, Sabtu (26/6). Kabar duka diberitakan aktris Paula Marcenaro, mantan istri Johnny di facebook.

"Johnny telah berpulang. Aku telah menggenggam tangannya. Dia pulang dengan damai. Terima kasih semua. Aku akan menyepi dari aktivitas apapun. Namun ketahuilah aku akan selamanya berterima kasih buat cintamu."

Johnny mengabarkan sakitnya di facebook (9/5). Menderita gangguan hati, dan telah dirawat di rumah sakit sebulan. Yang mengharukan, di tulisan itu Johnny minta bantuan dana.

"Yang menyedihkan, sebagai musisi saya tak mengasuransikan kesehatan saya. Padahal sangat sulit untuk mendapat perawatan yang layak tanpa itu (polis asuransi)," tulis rocker asal Texas, Amerika Serikat itu.

Selama Johnny dalam perawatan, Paula yang mengabarkan kondisi mantan suaminya itu lewat laman facebook-nya. Paula akhirnya membocorkan rahasia rumah tangganya, setelah Johnny membuat pengakuan sakit.

"Sebelumnya kami telah memutuskan pisah beberapa bulan lalu. Namun aku masih mencintainya, tak ada dendam di antara kami," ujar Paula.

Meski telah membuang Johnny, Skid Row tetap merasa kehilangan. Di Instagram @officialskidrow tertanggal 27 Juni 2021, Skid Row menulis: "Kami sangat sedih mendengar kabar saudara kami Johnny Solinger. *Ours thoughts are with* keluarganya, teman dan penggemar. *Godspeed Singo. Say hello to Scrappy for us. Much love:* Rachel Bolan, ZP Theart, Snake Sabo, Rob Hammersmith, Scotti Hill."

Pemilik nama asli John Preston Solinger ini masuk Skid Row tahun 1999, menggantikan Sebastian Bach. Kemampuannya memang tak sehebat Bach. Tetap kalah kualitas. Namun Skid Row tetap mempertahankan.

Kontribusi terakhir Johnny di Skid Row di album 'United World Rebellion: Chapter One' (2013), dan 'Rise of The Damnation Army - United World Rebellion: Chapter Two' (2014).

Saat Skid Row manggung di Stadion Kridosono Yogyakarta tahun 2013, Johnny masih 'perkasa' di band glam rock itu. Karakter koboi Texas terlihat dalam diri Johnny. Ia sempat mengejek wartawan dengan menyebut '*bad journalist*'. Karena saat jumpa wartawan ada wartawan yang pertanyaannya dianggap tak 'bermutu', membandingkannya dengan Bach.

Tahun 2015 Johnny dikeluarkan dari Skid Row. Posisinya diganti mantan vokalis TNT, Tony Harnell. Namun Tony hanya betah delapan bulan di Skid Row. Skid Row lalu menggamit ZP Theart, mantan vokalis DragonForce.

Lepas dari Skid Row, tak ada proyek besar yang digarap Johnny. Seperti hilang ditelan bumi. Kesialan tak hanya di situ. Johnny akhirnya bercerai dengan Paula.

Kini, penyanyi kelahiran 7 Agustus 1996 itu telah menemukan kedamaian sejati di sisi Tuhan. ■ **Lat**